

# IMPLEMENTATION OF LOCAL GOVERNMENT ACCOUNTING SOFTWARE ON PERFORMANCE OF GOVERNMENT ORGANIZATIONS BANYUMAS REGENCY WITH ANXIETY COMPUTER AS MODERATING VARIABLE

## IMPLEMENTASI SOFTWARE AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DENGAN COMPUTER ANXIETY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rini Widianingsih  
Agus Sunarmo  
Chriswanto

Email: e-mail: ri3n.wibowo@gmail.com  
Universitas Jenderal Soedirman  
Jalan Prof.Dr.HR. Boenjamin Purwokerto

### ABSTRACT

The research to examine the effect of governmental accounting software implementation on organizational performance with computer anxiety as moderating variable is empirical study with mail survey as sample data collection technique through questionnaires distribution and direct personally administered questionnaire. Data were obtained from 98 respondents of government officials of Banyumas Regency. The data is processed using SPSS version 17.0. The result of the research shows that: (1) the implementation of government accounting software has no significant effect on organizational performance, and (2) computer anxiety proved as moderating variable that moderate influence of government accounting software implementation to organizational performance.

Keywords: implementation of government accounting software, computer anxiety, organizational performance

### ABSTRAK

Penelitian untuk menguji pengaruh implementasi *software* akuntansi pemerintah terhadap kinerja organisasi dengan *computer anxiety* sebagai variabel *moderating*, merupakan studi empiris dengan *mail survey* sebagai teknik pengumpulan data sampel melalui penyebaran kuesioner dan mendatangi langsung wilayah sampel yang dapat dijangkau (*personally administered questionnaire*). Data diperoleh dari 98 responden pegawai pemerintah Kabupaten Banyumas. Data diolah menggunakan program SPSS versi 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi *software* akuntansi pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dan (2) *computer anxiety* terbukti sebagai variabel *moderating* yang memoderasi pengaruh implementasi *software* akuntansi pemerintah terhadap kinerja organisasi.

Kata kunci : implementasi *software* akuntansi pemerintah, *computer anxiety*, kinerja organisasi

## PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah dan telah diubah kembali dengan Permendagri No. 59 tahun 2007 dan Permendagri No. 17 tahun 2007 yang mengatur wewenang, hak dan kewajiban Daerah ditopang oleh manajemen keuangan “modern” dan penganggaran, penyusunan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah, maka Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Pemerintah Daerah dituntut memiliki sistem informasi yang andal, jika sistem informasi akuntansi yang dimiliki masih lemah, kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut juga kurang andal (Wahyundaru, 2001). Salah satu bentuk dari sistem informasi yang spesifik adalah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang merupakan penerapan sistem di dalam organisasi pemerintahan untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dalam rangka mengambil keputusan. Sistem aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai pengolah data pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Implementasi SIMDA diharapkan mampu membantu aktivitas operasional pegawai daerah pada khususnya.

Kesuksesan implementasi suatu sistem tentu tidak lepas dari perilaku individu pelaksana sistem tersebut. Hasil penelitian Yunita (2004) menunjukkan bahwa salah satu penghambat kesuksesan implementasi sistem adalah faktor perilaku individu yang merasa was-was atau khawatir akan implementasi teknologi informasi. *Anxiety* merupakan suatu persepsi mengenai kesukaran, kesulitan berpikir yang disebabkan oleh ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi (Dictionary, 2013).

Implementasi suatu sistem akan mengakibatkan perubahan kondisi suatu organisasi. Pada kondisi seperti ini para pegawai dan manajer dituntut untuk mampu merespon perubahan-perubahan situasi lokal yang terjadi. Mereka harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut (Primasari, 2013). Implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) ditujukan untuk membantu aktivitas organisasi pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) akan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Mengacu pada penelitian Arbenethy (2005) dan Primasari (2013) apabila dikaitkan dengan implementasi sistem maka diharapkan dengan adanya *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) tersebut dapat meningkatkan kinerja organisasi. Berdasar hal tersebut dirumuskan hipotesa pertama: implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) berpengaruh terhadap kinerja organisasi

Implementasi sistem tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan perilaku individu (pegawai) yang mendukung implementasi sistem tersebut (Ittner, 2004). Menurut Linda V. Orr dalam Handoyo (2012) *Computer Anxiety* merupakan salah satu *technophobia* yang mana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia yang dapat menimbulkan sikap *phobia* bagi orang yang akan menggunakannya.

Penelitian Igbaria dan Tan (1989), Webster (1990) dan Indriantoro (2000) menemukan bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap komputer (*Computer Anxiety*) di masa sekarang dan di masa yang akan datang mempunyai pengaruh negatif terhadap sikap pemakai dengan teknologi informasi khususnya komputer. Penelitian Waspodo (2013) menemukan bahwa

*computer anxiety* memoderasi implementasi teknologi informasi terhadap kinerja individual

Implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) tidak akan efektif bila dipengaruhi oleh faktor *Computer Anxiety*. Mengacu pada penelitian Igbaria dan Tan (1989), Webster (1990) dan Indriantoro (2000), dan Waspodo (2013) membuktikan bahwa *Computer Anxiety* secara langsung berpengaruh negatif terhadap kinerja. Berdasar hal tersebut dirumuskan hipotesa kedua: *Computer Anxiety* memoderasi secara negatif pengaruh implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) terhadap kinerja organisasi

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah kausalitas (hubungan sebab akibat).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh Pegawai Daerah Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian adalah pegawai bagian keuangan SKPD maupun SKPKD yang menggunakan SIMDA versi 2.1 yang terdiri dari: Kasubbag Keuangan (PPK-SKPD) dan Staf Keuangan (Bendahara, Pembantu PPK urusan SPM dan Laporan Keuangan, Pembantu PPK Pembukuan dan Verifikasi, dan Pembantu PPK Pembuat Dokumen). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus*.

### Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data subyek: opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan

Supomo,1999). Data penelitian dikumpulkan secara langsung dari subyek penelitian dengan *mail survey* melalui pendistribusian kuesioner dan mendatangi langsung wilayah sampel penelitian yang dapat dijangkau (*personally administered questionnaire*). Kuesioner penelitian berbentuk kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur).

### Teknik Analisa Data

#### Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Uji kualitas data dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Konstruk atau instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji *pearson correlation*. Jika hasilnya signifikan maka data dinyatakan valid.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas residual menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan berdasar besaran nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*) dan *tolerance* (Imam, 2002). Model regresi yang bebas multikolinieritas ditengarai oleh nilai VIF semua variabel independen di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 (Hair, 1998).

##### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson (Imam, 2002):

- 1) jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$  maka terdapat autokorelasi.
- 2) jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  maka tidak ada autokorelasi.
- 3) jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2002). Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dalam grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya.

Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda sebagai model yang memprediksi hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara implementasi software akuntansi dengan kinerja organisasi dan menguji hubungan variabel moderating *computer axiety* dengan kinerja organisasi. *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menentukan hubungan interaksi antara variabel oleh satu variabel sebagai variabel moderating (Nunnally, 1994). Persamaan statistiknya diformulasikan sebagai berikut:

$$KO = a + b \text{ Soft} + e \dots \dots \dots (1)$$

$$KO = a + b_1 \text{ Soft} + b_2 \text{ CA} + b_3 \text{ Soft} * \text{CA} + e \dots (2)$$

Keterangan:

- KO = Kinerja Organisasi
- Soft = Implementasi *Software* Akuntansi Pemerintah (SIMDA)

CA = *Computer Anxiety*

a = *intercept*

e = *error*

Kriteria: Jika variabel CA merupakan variabel moderator, maka koefisien  $b_3$  harus signifikan pada tingkat 0,05 atau 0,10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### *Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di kantor dinas dan badan pada pemerintahan kota dan pemerintahan daerah di kabupaten Banyumas. Secara lengkap data akan disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1  
 Rincian Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan  | Jumlah Kuesioner            |
|---|-----------------------------|
| Kuesioner yang didistribusikan  | 145 kuesioner               |
| Kuesioner yang diterima (kembali)   | 112 kuesioner               |
| Kuesioner yang tidak kembali  | 33 kuesioner                |
| Kuesioner yang gugur (tidak lengkap pengisiannya) sehingga tidak dapat diolah | 14 kuesioner                |
| Kuesioner yang lengkap  | 98 kuesioner                |
| Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> )                                 | ( 113 /145) * 100% = 77,2 % |
| Tingkat pengembalian yang dapat digunakan                                     | ( 98 / 145) * 100% = 67,5%  |

Sumber : data 2016, diolah.

#### *Gambaran Umum Responden*

Gambaran dari 98 responden pegawai bagian keuangan Pemkab Banyumas yang menggunakan SIMDA versi 2.1 terdiri dari: Kasubbag Keuangan (PPK-SKPD) dan Staf Keuangan (Bendahara, Pembantu PPK urusan SPM dan Laporan Keuangan, Pembantu PPK Pembukuan dan Verifikasi, dan Pembantu PPK Pembuat Dokumen).

Tabel 2  
Profil Responden

| Responden berdasar  | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|----------------|
| Jenis Kelamin       |                |                |
| Pria                | 65             | 66,3           |
| Wanita              | 33             | 33,6           |
| Pendidikan          |                |                |
| D <sub>3</sub>      | 12             | 12,2           |
| S <sub>1</sub>      | 74             | 75,5           |
| S <sub>2</sub>      | 10             | 10,2           |
| S <sub>3</sub>      | 2              | 2,0            |
| Lama bekerja        |                |                |
| Lebih dari 3 tahun  | 34             | 34,6           |
| Kurang dari 3 tahun | 64             | 65,3           |

Sumber : Data 2016, diolah.

Tabel 2 menginformasikan bahwa mayoritas responden: berjenis kelamin pria (66,3%), berlatar belakang pendidikan setara sarjana (75,5%), dan lama bekerja lebih dari 3 tahun (65,3%) dan yang kurang dari 3 tahun (34,6%).

*Uji Kualitas Data*

Uji kualitas data meliputi realibilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS versi 17.0. Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2. Ringkasan hasil uji reliabilitas dan validitas disajikan pada tabel 3. dan tabel 4.

Tabel 3  
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel           | Nilai Cronbach Alpha | Kriteria | Keterangan |
|----|--------------------|----------------------|----------|------------|
| 1  | Software akuntansi | 0,712                | 0,60     | Reliabel   |
| 2  | Computer anxiety   | 0,663                | 0,60     | Reliabel   |
| 3  | Kinerja organisasi | 0,765                | 0,60     | Reliabel   |

Sumber: data 2016, diolah.

Tabel 4.  
asil Uji Validitas

| No | Variabel           | Kisaran Korelasi | Signifikansi | Keterangan |
|----|--------------------|------------------|--------------|------------|
| 1  | Software akuntansi | 0,711**-0,819**  | 0,001        | Valid      |
| 2  | Computer anxiety   | 0,655**-0,808**  | 0,001        | Valid      |
| 3  | Kinerja Pegawai    | 0,777**-0,727**  | 0,001        | Valid      |

Sumber: data 2016, diolah.

**Uji Asumsi Klasik**

a. *Uji Multikolinieritas*

Pedoman dalam uji multikolinieritas untuk suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika nilai VIF semua variabel independen di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 (Hair, 1998). Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang di bawah 10, sehingga dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel           | Nilai t | Sig   | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|                    |         |       | Tolerance               | VIF   |
| Software Akuntansi | 5,466   | 0,000 | 0,879                   | 1,137 |
| Computer Anxiety   | -0,118  | 0,048 | 0,879                   | 1,137 |

*Dependent Variable:* Kinerja Organisasi

b. *Uji Autokorelasi*

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,135, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,01, jumlah sampel 98 (jumlah sampel 98 karena kurang dari 100 lebih mendekati pada 100) dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ) maka diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,503 dan  $d_U$  sebesar 1,583. Jadi dapat dikatakan bahwa DW 1,135 lebih kecil dari batas atas ( $d_U$ ) 1,583 dan kurang dari 4-1,503 ( $4- d_U$ ), dapat diartikan bahwa terdapat autokorelasi positif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu.

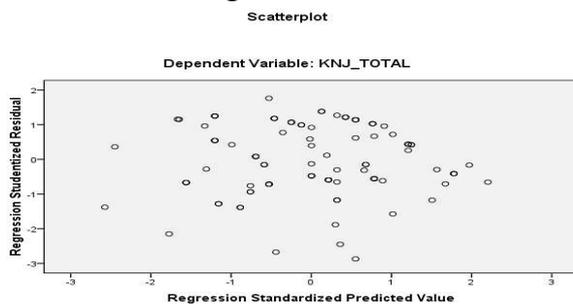
Tabel 6  
 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of | Durbin Watson |
|-------|---|----------|-------------------|---------------|---------------|
| 1     |   | 0,234    | 0,218             | 5,776         | 1,135         |

Sumber: data 2016, diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil grafik plot (*scatterplot*) menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1  
 Scatter Plot

Uji Hipotesis

Berdasar data input hasil skor jawaban responden, hasil output SPSS versi 17,0 analisis regresi, dan kriteria uji hipotesis pertama dan kedua, disajikan ringkasan hasil seperti dalam tabel 7 dan tabel 8

Tabel 7  
 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama dan Hipotesis Kedua

| Hipotesis                               | Adjusted R Square | Uji Signifikansi Simultan |     | Uji Signifikansi Parameter Individual |       | Keterangan  |
|---|-------------------|---------------------------|-----|---------------------------------------|-------|-------------|
|   |                   | F                         | Sig | t                                     | Sig   |             |
| Pertama (H <sub>1</sub> ):<br>Soft → KO | 0,194             | -                         | -   | 8,782                                 | 0,000 | Berpengaruh |

| Hipotesis                | Adjusted R Square | Unstandardized Coefficients |            | Uji Signifikansi Parameter Individual |       | Keterangan  |
|--------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------------------|-------|-------------|
|                          |                   | b                           | Std. Error | t                                     | Sig   |             |
| Kedua (H <sub>2</sub> ): | 0,229             |                             |            |                                       |       |             |
| Soft                     |                   | 2,105                       | 0,447      | 4,710                                 | 0,000 | Berpengaruh |
| Interaksi                |                   | -0,037                      | 0,016      | -2,336                                | 0,022 | Berpengaruh |

Keterangan: Soft = *Software* Akuntansi; KO = Kinerja Organisasi; Interaksi = Interaksi *Software* Akuntansi dengan *Computer Anxiety*

Tabel 8  
 Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis  | Keterangan |
|--|------------|
| H <sub>1</sub> : Implementasi <i>software</i> akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) berpengaruh terhadap kinerja organisasi                               | Diterima   |
| H <sub>2</sub> : <i>Computer Anxiety</i> memoderasi secara negatif pengaruh implementasi <i>software</i> akuntansi terhadap kinerja organisasi | Diterima   |

Sumber: data 2016, diolah.

**Implementasi software akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) berpengaruh terhadap kinerja organisasi**

Implementasi suatu sistem mengakibatkan perubahan kondisi pada suatu organisasi. Pada kondisi seperti ini para pegawai dan manajer dituntut untuk mampu merespon perubahan-perubahan situasi lokal yang terjadi. Mereka harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut (Primasari, 2013). Implementasi *software* akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) ditujukan untuk membantu aktivitas organisasi pemerintah dalam dalam pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Menurut Macintosh (1994), penerimaan implementasi sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam spektrum mekanisme kontrol keseluruhan yang digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberi sanksi tindakan-tindakan para manajer dan karyawan organisasi. Adanya penerimaan implementasi

sistem mampu meningkatkan perencanaan dan kontrol aktivitas organisasi dengan lebih baik sehingga meningkatkan kinerja.

Dalam lingkungan penda penerimaan *software* akuntansi terbukti membantu proses kerja para aparatur pemerintah dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya. Konsekuensi *software* akuntansi membantu pekerjaan lebih efisien selaras dengan kesesuaian tugas, sehingga secara langsung berpengaruh pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa implementasi *software* akuntansi yang ditunjang dengan pengelolaan sumber daya teknologi informasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam hal ini infrastruktur, strategi, sumber daya manusia akan membantu proses operasional kerja para pegawai dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa implementasi *software* akuntansi mampu meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Huunton (1996), Arbenethy dan Jan Bouwens (2005), dan Primasari (2013).

***Computer Anxiety memoderasi secara negatif pengaruh implementasi software akuntansi (SIMDA Ver.2.1.) terhadap kinerja organisasi***

Implementasi sistem tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan perilaku individu (pegawai) yang mendukung implementasi sistem tersebut (Ittner, 2004). *Computer Anxiety* merupakan salah satu *technophobia* yang mana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia yang dapat menimbulkan sikap *phobia* bagi orang yang akan menggunakannya.

Implementasi suatu sistem terhadap kinerja tidak akan efektif bila dipengaruhi oleh faktor *computer anxiety*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *computer anxiety* adalah *pure moderator* atau variabel

*moderating*. *Computer anxiety* memoderasi secara negatif pengaruh implementasi sistem (*software* akuntansi) terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di dalam lingkungan organisasi pemerintahan, adanya persepsi negatif dalam diri pegawai mengenai implemntasi *software* akan memberikan dampak negatif seperti rasa tidak percaya diri, takut akan tidak mampu mengoperasikan teknologi yang baru, dan merasa was-was jika melakukan kesalahan. Kondisi seperti ini tentu akan menghambat proses implemntasi *software* akuntansi pemerintah dan berimbas pada proses kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Igbaria dan Tan (1989), Webster (1990), Indriantoro (2000), dan Waspodo (2013) yang membuktikan bahwa *Computer Anxiety* secara langsung berpengaruh negatif terhadap kinerja.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

### Simpulan

Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya *software* akuntansi pemerintah dalam kaitannya meningkatkan kinerja atau performa organisasi, selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor ketakutan terhadap komputer atau *computer anxiety* akan mempengaruhi secara negatif proses implementasi *software* akuntansi pemerintah. Variabel *Computer anxiety* memoderasi implementasi *software* akuntansi pemerintah terhadap kinerja organisasi, dengan kata lain disebut sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini memberikan indikasi pentingnya implementasi *software* akuntansi pemerintah dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen dan meningkatkan kinerja organisasi.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa hal disarankan untuk penelitian relevan selanjutnya:

1. Tempat penelitian pada organisasi (entitas) komersial seperti pada perusahaan komersial (misal: perusahaan manufaktur) dengan kompleksitas karakteristik obyek yang berbeda dengan karakteristik entitas pemerintah.
2. Pengembangan instrumen diperlukan agar sesuai dengan kondisi dan lingkungan dari obyek yang diteliti.
3. Obyektivitas pengukuran kinerja pegawai dengan penggunaan *self rating* dapat diperbaiki dengan melibatkan responden pihak lain yang independen.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abernethy, M. A., and Jan Bouwens. 2005. "Determinants of accounting innovation". *ABACUS*.
- Amalia, Soraya. 2010. "Persepsi pegawai pajak terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi pada kinerja individual (studi kasus pada KPP Pratama Tegal)". Skripsi. (tidak dipublikasikan)
- Ayub, K. 2012. "Penerapan Teknologi Radio Frequency dan Dampaknya Terhadap Kinerja". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Didik. 2009. "Analisis pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan struktur organisasi terhadap kinerja (Studi pada RSUD Kabupaten Temanggung)". Tesis Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Handoyo, Sigit. 2012. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis OPTIMUM Vol. 2 No.1 Maret 2012*
- Hidayat, Nur. 2007. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer". Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
- Igbaria, 1989. "A path analytic study of individual characteristic, computer anxiety, and attitudes toward microcomputer". *Journal of Management, Vol.15. No. 3*.
- Indriantoro, Nur. 2000. "Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.4*.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 1999. "Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen". Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Ittner. C. D and Cavalluzzo, K.S. 2004. "Implementing Performance Measurement Innovations: Evidence From Government". *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29, No. 3-4.
- Meirinto, Wahyu. 2011. "Kajian Online System Informasi BRI (BRINETS): Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)". *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma, Vol.2 No.1*
- Prihatini, Endang. 2010. "Analisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai (Studi pada pegawai Tata Usaha Fisip UNDIP)". Skripsi (tidak dipublikasikan)
- Rahmawati, Diana. 2008. "Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol.5 no.1*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Robbins, Stephen J. 2003. *“Organizational Behavioral”*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Sudaryono, Eko Arief. 2004. *“Pengaruh tingkat computer anxiety terhadap keaahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer”*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi UNS Solo. (tidak dipublikasikan).
- Sudaryono, Eko Arief, Istiati. 2005. *“Pengaruh computer anxiety terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer”*. SNA VIII. Surakarta
- Waspodo, Lego. 2013. *“Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual : computer anxiety sebagai variabel moderating”*. *Konferensi Nasional Akuntansi dan Bisnis, Serang, Banten*
- Yunita, Dian. 2004. *“Pengaruh tingkat computer anxiety terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer”*. Skripsi UNS. Surakarta (Tidak Dipublikasikan).